

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting bagi manusia, termasuk bagi anak berkebutuhan khusus. Salah satu anak dengan kebutuhan khusus, seperti anak tunagrahita atau anak dengan hambatan intelektual. Tunagrahita adalah kondisi dimana seseorang memiliki keterbatasan dalam kemampuan intelektual. Kategori anak tunagrahita dibagi menjadi empat kategori: ringan (*mild*), sedang (*moderate*), berat (*severe*), dan sangat berat (*profound*).¹ Dengan demikian diperlukan dukungan khusus kepada anak tunagrahita dalam mencapai keterampilan berbahasa yang lebih baik. Sebagaimana diketahui, kemampuan berbahasa mencakup empat aspek utama, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek tersebut, menulis merupakan keterampilan yang dikuasai paling akhir. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menyampaikan pesan dan menjalin komunikasi.² Dalam sistem tulisan, huruf berfungsi sebagai simbol yang mewakili bunyi dalam bahasa dan termasuk dalam abjad. Sebelum belajar membaca, menulis, dan berbicara, anak perlu mengenal huruf terlebih dahulu, terutama huruf vokal.

Huruf vokal adalah bunyi yang dihasilkan ketika udara keluar dari mulut tanpa hambatan dan bergema dalam rongga mulut. Huruf vokal terdiri dari (a), (i), (u), (e), dan (o) huruf-huruf ini menjadi dasar dalam keterampilan menulis permulaan dan membaca awal, serta berbicara, baik bagi anak pada umumnya maupun anak berkebutuhan khusus.³ Oleh karena itulah penelitian ini memfokuskan pada kemampuan menulis huruf vokal, karena

¹American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed.). American Psychiatric Publishing, h. 33.

² Leliana Lianty, "Peningkatan Keterampilan Menulis Ekspresi Menggunakan Media Komik Bagi Peserta Didik Problema Belajar Kelas IV Sekolah Dasar", (Jurnal Unik: Pendidikan Luar Biasa, 9(2), 2024), h. 97

³ Dessy Fitria Berlianti, dkk, "Analisis Kebutuhan Pembelajaran Mengenal Huruf Vokal Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Ringan Di Sdlb Negeri Purwosari Kudus", (Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 3, 2024), h. 2062.

huruf vokal merupakan fondasi awal yang harus dikuasai sebelum anak mempelajari huruf lainnya, terutama dalam proses menulis permulaan. Penguasaan huruf vokal akan mempermudah anak dalam menyusun kata dan meningkatkan kemampuan menulis secara menyeluruh. Proses mengenal huruf vokal dimulai dari tahap di mana anak belum memahami bentuk dan suara huruf hingga akhirnya dapat mengenali serta memahami hubungan antara bentuk dan bunyinya, sehingga anak dapat menuliskan dengan baik sesuai dengan bentuk dan bunyinya, pengenalan huruf vokal ini penting bagi anak karena penguasaan huruf vokal merupakan dasar utama yang harus dikuasai sebelum mempelajari keterampilan bahasa selanjutnya, seperti keterampilan menulis permulaan.⁴ Keterampilan menulis permulaan tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan membutuhkan latihan dan bimbingan.

Menulis permulaan atau yang dikenal sebagai *hand writing*, adalah proses merealisasikan simbol-simbol bunyi ke dalam bentuk tulisan. Tahapan menulis ini berkaitan dengan strategi, media, dan metode untuk mengubah simbol-simbol bunyi dalam bahasa menjadi huruf-huruf yang dapat dipahami secara jelas dan konkret.⁵ Dengan keterampilan menulis, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan motorik, melatih koordinasi tangan, meningkatkan kemampuan *visual-spasial*, serta mengembangkan kemampuan bahasa. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian khusus dalam mengajarkan menulis kepada anak tunagrahita untuk mencapai kemandirian yang lebih tinggi dalam kehidupan sehari-hari, berkomunikasi dengan lebih efektif, serta mempersiapkan diri untuk berintegrasi sosial dan memasuki dunia kerja. Keterampilan ini juga

⁴ NuraAzkia, Nur Rohman, "Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sd/Mi Kelas Rendah", (Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education, 3 (2), 2020), h. 70.

⁵ Nunu Rahmadani, "Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (Sas)", (Journal Of Teaching and Learning Research Vol. 1, No. 1, 2019), h. 35.

mendukung mereka dalam mencapai hasil belajar yang berkelanjutan sepanjang hidup.⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 4 di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri 7 Jakarta diperoleh informasi bahwa peserta didik berinisial RJ yang berusia 12 tahun dengan jenis kelamin perempuan sedang berada pada aspek kedua dalam keterampilan menulis permulaan, yaitu menebalkan bentuk gambar dan berada pada tahap kedua, yaitu tahap pengulangan linear, di mana anak mulai menciptakan coretan yang memiliki makna menyerupai huruf meskipun belum sempurna. Dalam mencapai aspek keterampilan menulis permulaan ketiga, yaitu menebalkan lingkaran dan menebalkan bentuk huruf serta untuk ke tahap ketiga dalam menulis permulaan, yaitu tahap huruf acak, dimana anak mulai menulis coretan yang lebih jelas menyerupai huruf, meskipun dalam urutan yang acak, dimana RJ akan menuliskan huruf dengan lebih jelas sesuai dengan bentuk huruf aslinya, RJ mengalami hambatan. Guru kelas berusaha untuk meningkatkan keterampilan menulisnya dengan menggunakan media sederhana berupa pola huruf titik-titik diatas kertas HVS dengan cara membantu peserta didik dalam memegang dan menggerakkan alat tulis agar peserta didik dapat menebalkan sesuai dengan bentuk huruf-huruf tersebut, namun belum memberikan hasil yang signifikan meskipun dilakukan setiap hari.

Dilihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, hasil belajar peserta didik, dan diperkuat oleh pernyataan guru kelas yang mengakui bahwa peserta didik RJ masih mengalami kesulitan menuliskan huruf vokal (u), (e), (o), dengan baik. Peserta didik tersebut menunjukkan hambatan dalam perkembangan keterampilan menulis permulaannya terutama dalam menuliskan huruf, peserta didik menuliskan huruf nya masih sangat kurang dan tidak beraturan, serta tidak dapat menuliskan mengikuti pola garis pada huruf yang ditulusnya. Dalam menulis huruf (u) peserta didik membuat

⁶ Qonitah Faizatul Fitriyah, dkk, "Pengembangan Media *Busy Book* dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun", (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6 Issue 2 (2022)), h. 720.

garis lengkung ke atas dengan sisi kiri dan kanan tidak sama rata, dan untuk membuat huruf (e) peserta didik hanya mampu menuliskan sebagian bentuk dari huruf tersebut tanpa memperhatikan bentuk huruf yang sebenarnya. Kemudian untuk membuat huruf (o) peserta didik menuliskan berbentuk oval dengan dua kali putaran. Meski demikian, RJ mampu menuliskan sesuai ukuran pada kertas atau garis batas yang disediakan.

Berdasarkan permasalahan dan fakta yang telah peneliti kemukakan di atas bahwa peserta didik RJ perlu memperoleh media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan belajarnya dengan tujuan memudahkan peserta didik memahami cara menuliskan huruf yang baik dan benar, salah satu media yang penulis anggap cocok untuk mengatasi hambatan menulis permulaan ini adalah *Sandpaper Letters*. Pasir atau tekstur kertas amplas pada *Sandpaper Letters* menyediakan stimulasi taktil (sentuhan) dan kinestetik (gerakan), yang membantu RJ merasakan bentuk huruf secara fisik melalui jari-jarinya.⁷ Hal ini memungkinkan RJ untuk lebih memahami bentuk huruf dengan cara yang lebih konkret, dibandingkan hanya dengan menebalkan huruf dari pola titik-titik di atas kertas. Dengan meraba permukaan huruf yang dibuat dari kertas amplas, RJ mendapatkan sensasi yang membantu mengingat bentuk huruf melalui memori motoriknya, sehingga membantu memperbaiki kontrol tangan saat menulis. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti “Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Dengan Menggunakan Media *Sandpaper Letters* Untuk Anak Tunagrahita Kelas 4 SDLB Negeri 7 Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan Penelitian adalah:

1. Peserta didik RJ mengalami kesulitan dalam menuliskan huruf vokal (u), (e), dan (o) dengan baik dan benar yang menyebabkan tulisan RJ tidak sesuai bentuk huruf yang diberikan.

⁷ Muthiah, dkk, “Desain Media Pasir Kinetik Untuk Memfasilitasi Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia Dini”, (Jurnal PAUD Agapedia, Vol.4 No. 2, Desember 2020), h. 212

2. Penggunaan media pola huruf titik-titik di atas kertas HVS telah diterapkan dalam beberapa sesi pembelajaran, tetapi belum menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis permulaan RJ, yang ditunjukkan dengan ketidakkonsistenan dalam hasil latihan antar sesi.
3. Dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis permulaan RJ, diperlukan pendekatan berbasis intervensi individu yang dapat memantau perubahan keterampilan menulis permulaan secara bertahap. Media *Sandpaper Letters* dipilih sebagai alternatif karena menyediakan stimulasi taktil dan kinestetik yang dapat membantu RJ dalam menuliskan huruf vokal secara lebih terstruktur dan konsisten.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam Penelitian ini sebagai berikut:

1. Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Dengan Menggunakan Media *Sandpaper Letters* Untuk Anak Tunagrahita Kelas 4 SDLB Negeri 7 Jakarta
2. Menulis permulaan dibatasi pada konsistensi dalam penulisan huruf vokal (u), (e), dan (o).
3. Penggunaan media *Sandpaper Letters* sebagai alat bantu dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan. Media atau metode lain yang mungkin mempengaruhi keterampilan menulis tidak menjadi fokus penelitian.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah penggunaan media *Sandpaper Letters* dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada anak tunagrahita kelas 4 SDLB Negeri 7 Jakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media *Sandpaper Letters* dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak tunagrahita kelas 4 SDLB Negeri 7 Jakarta.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari Penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang pengembangan dan penggunaan media *Sandpaper Letter* dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak tunagrahita.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik di SDLB Negeri 7 Jakarta. Pendidik akan memperoleh pengetahuan dan alternative tentang penggunaan media *Sandpaper Letters* dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan.
- c. Bagi sekolah
 - 1) Sekolah mendapat referensi dan pengetahuan tentang media yang dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik.
 - 2) Dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.
- d. Bagi penulis, bertambahnya pengetahuan tentang bagaimana penerapan media *Sandpaper Letters* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik tunagrahita.